

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Dampak

a. Pengertian Dampak

Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas-aktifitas tersebut dapat bersifat ilmiah, baik kimia, fisik maupun biologi.¹ Perubahan tersebut dirasakan setelah melakukan suatu hal atau aktifitas yang membawa perubahan dari negatif menjadi positif, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu melakukan suatu menjadi mahir dalam melakukan sesuatu. Dampak yang ditimbulkan dari pembahasan tersebut yakni dampak dari pelatihan, setelah mengikuti pelatihan perubahan keterampilan dan sosial untuk peserta

b. Pengertian Dampak Pelatihan

Dampak bisa diartikan sebagai akibat yang tercipta karena suatu perlakuan dari seseorang atau kelompok orang dengan

¹ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Bandung: Gadjah Mada University Press, 1999), h. 38

tujuan yang sama. Dampak terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh yang menguntungkan bagi yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Dan adapula dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan dari berbagai hal atau peristiwa.

Selanjutnya menurut Simamora (2004:349) mengemukakan dampak pelatihan adalah menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima, membantu dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi karyawan, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.²

Bedasarkan pengertian para ahli yang di jelaskan di atas, maka dapat di katakan bahwa dampak pelatihan adalah sebab dan akibat yang ditimbulkan sesudah melaksanakan pelatihan guna mencapai standar kebutuhan suatu individu maupun kelompok dalam meningkatkan *life skill*.

² Putu Edi Suartana, Analisis Dampak Pelatihan Terhadap *Kinerja Karyawan*, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2016)

Peneliti berusaha mencari informasi dan mendeskripsikan dampak pelatihan hidroponik yang sudah berlangsung terhadap kondisi peserta saat ini. Dampak yang diharapkan peserta pelatihan yaitu terhadap peningkatan life skill yang mencakup aspek kognitif, aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik) selain itu adakah dapat meningkatkan kreativitas, mengisi waktu luang yang bermanfaat, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat dan turut membelajarkan orang lain dalam memanfaatkan hasil pelatihan.

2. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Hakekatnya pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan seseorang ataupun kreativitas dari setiap individu yang telah memiliki atau belum memiliki bakat dan kemampuan dalam suatu keterampilan.

Pelatihan atau training adalah salah satu bentuk proses pendidikan guna memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang akhirnya akan merubah perilaku mereka. Pelatihan diperlukan oleh setiap manusia yang tidak terbatas pada jabatan, pangkat dan sebagainya.³

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pelatihan*, (Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, 1989), h.14

Setiap manusia dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mempertahankan hidupnya. Melalui pelatihan akan diperoleh perubahan yang lebih baik untuk kehidupannya, baik ekonomi maupun sosial. Semakin sering mengikuti pelatihan semakin banyak juga yang kita ketahui. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan atau aktivitas yang disengaja atau direncanakan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat serta keterampilan baik berdasarkan kebutuhan dunia kerja maupun dalam lingkungan yang masyarakat lebih luas dan dilaksanakan dengan waktu relatif singkat yang lebih menekankan pada praktif.

b. Tujuan pelatihan

Tujuan penelitian dapat berbentuk verbal (lisan) dan non verbal (tulisan). Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menuntaskan tugasnya. Ada ahli yang berpendapat bahwa pelatihan memilii dua tujuan utama yaitu untuk menghilangkan kesenjangan dalam kecakapan menyelesaikan tugas serta diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan

kemampuan dalam menjalankan tugas secara tepat dan cermat (Handoko,2000:103).⁴ Sedangkan pendapat yang lain menyatakan :

Moekijat berpendapat bahwa tujuan pelatihan yaitu menolong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya. Pelatihan yang dilakukan harus menimbulkan perubahan dalam keluasan berlatih pegawai, sikap, informasi dan pengetahuan yang diterapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Pelatihan sebaiknya berkaitan dengan suatu kegiatan yang mana bukan kegiatan pelatihan, itu semata-mata hanya sebagai persiapan dimasa yang akan datang.⁵

Bisa dikatakan juga bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan bagi dari segi kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat melaksanakan tugas dan kegiatannya dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Diadakannya pelatihan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan oleh mereka. Harapan yang biasanya dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada serta memenuhi kebutuhan yang diharapkan dapat terselesaikan dengan baik untuk

⁴ Kani dan T.Handoko, *Manajemen Personalia dan SDM*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h.103

⁵ Moekijat, *Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), h.5

melatih sumber daya yang dituju. Pada dasarnya pelatihan ini dilaksanakan untuk ibu-ibu guna memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk dikembangkan baik untuk dijenjang dunia usaha atau berwirausaha maupun untuk kepentingan pribadi. Sehingga setelah mengikuti pelatihan ada hasil yang didapatkan.

c. Langkah-langkah Penyelenggaraan Pelatihan

Adapun langkah-langkah pelatihan menurut ahli adalah sebagai berikut:

Soekidjo menyebutkan beberapa langkah penyelenggaraan pelatihan antara lain penjaajakan kebutuhan pelatihan (*need assessment*), menetapkan tujuan pelatihan, mengembangkan kurikulum pelatihan, menyusun jadwal pelatihan dan silabus, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi.⁶

Penjajakan kebutuhan pelatihan (*need Assesment*). langkah pertama penyelenggaraan pelatihan harus mencakup pertimbangan akan kebutuhan pelatihan. Pelatihan yang yang memang dibutuhkan masyarakat akan memiliki daya tarik tersendiri untuk diikuti dan dapat berjalan seefektif mungkin. Setelah itu barulah menetapkan tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan pada hakekatnya

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pelatihan*, (Jakarta : Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, 1989), h.20

adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut.

Kegiatan selanjutnya mengembangkan kurikulum pelatihan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diberikan kepada calon peserta pelatihan, maka selanjutnya dapat diidentifikasi materi –materi atau topic-topik apa yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Lalu menyusun jadwal pelatihan dan silabus. Kegiatan ini merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari kurikulum pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan undangan yang dilampiri oleh kerangka acuan dan jadwal pelatihan harus sudah diterima oleh peserta pelatihan dan lebih baik jika dilampirkan dengan materi-materi pelatihan dilampirkan dengan undangan dan acuan tersebut. Hal ini penting agar peserta pelatihan dapat mempersiapkan diri dahulu dengan membaca materi. Setelah pelaksanaan pelatihan, maka dilakukan evaluasi. Sebelum diadakannya acara penutupan pelatihan sebaiknya diadakan evaluasi yang mencakup dua hal yaitu evaluasi terhadap proses pelatihan dan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan yang telah diselenggarakan.

3. Hakikat Tanaman Hidroponik

a. Pengertian Hidroponik

Istilah hydroponics atau hidroponik dilontarkan oleh W.A. Setchell dari Universitas of California, sehubungan dengan keberhasilan W.F. Gericke dari universitas yang sama, dalam pengembangan teknik bercocok tanam dengan air sebagai media tanam. Semula gericke memakai istilah *aquaculture* ketika ia melaporkan hasil percobaannya, tapi karena istilah ini sudah lebih dulu dipakai bagi kegiatan lainnya maka W.A. Setchell mengusulkan *hydroponics*.⁷

Hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman⁸.

Keuntungan yang didapat dari berhidroponik adalah

- a. Produksi tanaman lebih tinggi ketimbang menggunakan media tanam tanah biasa.
- b. Lebih terjamin kebebasan tanaman dari hama dan penyakit.

⁷ Slamet Soeseno, Bercocok Tanam Secara Hydroponik (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utana, 1988) Cet. 4 Hal. 1

⁸ Pinus Lingga. Op.Cit. Hal 1

- c. Tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian pupuk lebih hemat.
- d. Bila ada tanaman yang mati, bias diganti dengan tanaman baru dengan mudah.
- e. Tanaman akan memberikan hasil yang kontinu.
- f. Metode kerja yang sudah distandarisasi lebih memudahkan pekerjaan dan tidak membutuhkan tenaga kasar.
- g. Kualitas daun, buah atau bunga yang lebih sempurna dan tidak kotor.
- h. Beberapa jenis tanaman malah bias ditanam di luar musimnya dan hal ini menyebabkan harganya mahal di pasaran.
- i. Tanaman dapat tumbuh di tempat yang semestinya tidak cocok bagi tanaman yang bersangkutan.
- j. Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan ataupun ketergantungan lainnya terhadap kondisi alam setempat.

Prinsip hidroponik dapat diterapkan dalam berbagai cara. Lewat pemahaman dasar-dasar hidroponik, maka setiap peminat dapat memilih cara atau menciptakan bentuk baru yang sesuai dengan keinginannya. Metode hidroponik dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan dan ruang yang tersedia. Jadi tak perlu harus

terpaku dengan satu cara atau bentuk hidroponik yang sudah ada. Berdasarkan media tanam yang digunakan, maka hidroponik dapat dilakukan dengan tiga metode: 1) Metode kultur air, 2) Metode kultur pasir dan, 3) Metode kultur bahan porous seperti kerikil, gabus putih dll.⁹

b. Sistem hidroponik

Hidroponik terus dikembangkan dengan banyak model dan sistem. dibawah ini ada 8 jenis sistem penanaman tanaman pada hidroponik yaitu :

1. Wick System.

Wick system pada pertanian hidroponik disebut sebagai yang paling sederhana. Model penanaman pada jenis ini mengadatkan tidak adanya elemen yang bergerak secara dinamis dan cepat untuk mensuplai nutrisi kepada tanaman. Air yang berisi nutrisi akan dinaikan kebagian media tanam menggunakan sumbu atau media lainnya yang dapat mengalirkan air yang disediakan dan diletakan dibagian atas penampungan air.

2. Nutrient Film Technique (NFT).

⁹ Pinus Lingga, Op.Cit. Hal 5

Sistem ini tidak menggunakan media tanaman apapun. Nutrisi yang diperoleh langsung dari air, akar tanaman langsung bersentuhan dengan air tanpa campuran media tanam lainnya. Tempayan penanaman air akan diletakan miring agar air dapat kembali mengalir ke dalam bak. Sistem ini membutuhkan pemompaan air dari bak penampungan menuju bagian atas tempayan tanaman secara terus menerus.

3. *Water Culture System* (sistem kultur air).

Sistem ini menempatkan tempayan sebagai alat yang mengapung dalam tanaman. Tempayan (pot) tanaman akan dibuat dari jenis yang mudah mengapung, seperti styrofoam. Pot tersebut akan mengambang di permukaan air nutrisi. Metode ini turut dibantu dengan adanya mesin untuk menciptakan gelembung udara yang akan memperkaya asupan oksigen bagi tanaman.

4. EBB dan *water Flow System*.

Metode ini dikenal dengan pengairan sementara. Sistem ini menggunakan alat khusus yang diatur secara ketat berdasarkan waktu.

5. *Drip System* (Sistem penetasan air).

Sistem ini sedikit berbeda dengan sistem NFT, Pengairan yang dilakukan melalui cara NFT akan dilakukan secara masif dan berkala, sementara sistem penetasan hanya memberikan air dalam bentuk tetesan yang berkala. Terdapat mesin yang mengambil air dari tangki nutrisi dan meneteskannya ke masing-masing media tanam dalam pot.

6. Aeroponik.

Metode ini dinilai paling canggih dalam pendekatan cocok tanam hidroponik. Sistem ini dapat dikenal memberikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan sistem lainnya, tantangan dari sistem ini adalah mahal dan canggihnya alat yang digunakan. Sistem aeroponik langsung menyemprotkan air nutrisi ke akar tanaman, air yang disemprotkan dalam bentuk yang halus atau cenderung seperti uap air, dengan cara ini akar tanaman akan lebih mudah memperoleh nutrisi sekaligus oksigen yang dibutuhkan untuk perkembangannya.

7. *Bubbleponics* (sistem gelembung).

Metode tanaman hidroponik dikenal dengan *deep water culture* yaitu menumbuhkan tanaman secara mengambang diatas larutan nutrisi. Tanaman ditahan secara mengambang diatas larutan nutrisi menggunakan jaring dengan akar tanaman

didalam air. Larutan nutrisi aliran gelembung udara memperkaya oksigen dalam larutan yang berguna bagi akar untuk tumbuh .

8. Sistem Fertigasi

Sistem ini menggunakan tehnik aplikasi yang menggunakan unsur hara melalui sistem iriasi. Fertigasi merupakan sinkatan dari fertilisasi atau pemupukan dan irigasi. Dalam menggunakan tehnik fertigasi biaya pemupukan dapat dikurangi karena pupuk diberikan bersamaan dengan penyiraman. Peningkatan efisien penggunaan unsur hara karena pupuk diberikan dalam jumlah sedikit namun berkelanjutan.

9. Bioponic.

Metode ini menggunakan budidaya tanaman *hybrid* yang mengabungkan antara sistem tanam hidroponik dengan sistem pertanian organik. Metode ini ditemukan untuk mengatasi masalah-masalah dan mengabungkan keuntungan dari dua metode tanam tersebut.

Dalam pelatihan hidroponik ini yang digunakan adalah metode *wick sistem*, metode ini dipakai karena kesederhanaan

nya, bahan yang mudah dicari, dan sesuai dengan tempat dan lingkungan yang diadakan pelatihan.

c. Media hidroponik

Bercocok tanam dengan media hidroponik semakin banyak diminati, sebaiknya media tanam yang digunakan tidak sembarangan dan sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, ada sekitar 9 media tanam yang sering dan mudah digunakan dalam bercocok tanam hidroponik.¹⁰

1. Arang sekam.

Arang sekam merupakan media tanam yang paling banyak digunakan karena dianggap sebagai media tanam yang paling steril, murah dan efisien. Kelebihan arang sekam antara lain terdapatnya komponen kimia seperti protein kasar, kadar air, abu, lemak, serat kasar, karbon oksigen, karbohidrat, hidrogen dan silika

2. Spons.

Media tanam spons sangatlah ringan, sehingga sangat mudah untuk dipindahkan dan ditempatkan dimana saja. Spons tidak memerlukan pemberat lagi karena setelah disiram oleh air spons akan menyerap air sehingga tanaman dapat

¹⁰ <http://www.kebunbunga.net/9-macam-teknik-tanaman-hidroponik/> diambil pada tanggal 02.07.18

berdiri tegak. Hasil yang didapatkan media tanam spons adalah pertumbuhan tanaman yang lebih prima, bisa dipakai berulang kali, tanaman lebih subur tanpa proses adaptasi, mampu menyimpan kandungan air lebih dari 2 minggu, dan kekebalan terhadap jamur yang beresiko merusak tanaman.

3. *Expanded clay* atau hidroton.

Media tanam ini terbuat dari tanah liat yang dibentuk berupa bulatan-bulatan lempung berukuran kecil seperti kelereng. Kelebihan media tanam hidroton adalah mampu menyimpan kandungan air bersih dengan baik, pH netral, stabil, dan memiliki aerasi yang terbilang sempurna.

4. *Rockwool*.

Rockwool merupakan media tanam yang bersifat ramah lingkungan yang terbuat dari kombinasi batu, seperti batuan basalt, batu bara, dan batu kapur yang dipanaskan pada suhu 1.600 derajat Celsius hingga meleleh dan menyerupai lava yang kemudian berubah bentuk menjadi serat-serat.

5. Serbuk serabut kelapa.

Media tanam ini dapat disebut media tanam organik. Memiliki kelebihan mampu menyimpan air hingga 73% atau 6 sampai 9 kali lipat dari volume air nya, sehingga intensitas penyiraman tanaman dilakukan lebih jarang.

6. Perlit.

Perlit merupakan media tanam yang bersifat anorganik dan berasal dari batu silikat yang dipanaskan sehingga mencair dan diubah kedalam ukuran kecil. Kelebihan dari media tanam ini adalah mampu menyimpan nutrisi atau unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah tinggi, sistem drainase yang baik, dan tanaman dapat menyerap unsur hara secara maksimal.

7. Vermikulit.

Vermikulit memiliki bentuk yang hampir mirip dengan perlit, namun media ini dapat menyerap kadar air lebih tinggi dibandingkan perlit. Sehingga banyak orang yang lebih memilih menggunakan vermikulit dibandingkan dengan perlit.

8. Pasir .

Media tanam pasir digunakan karena bobot pasir yang cukup berat sehingga mampu menopang tegaknya tanaman, pasir juga mempunyai pori-pori berukuran makro dalam jumlah banyak sehingga mudah basah, sekaligus cepat kering.

9. Serbuk kayu.

Serbuk kayu bukanlah media tanam yang terkenal dikalangan masyarakat, namun diketahui serbuk kayu ini dapat menjadi media tanam yang baik bagi tanaman, karena daya

serap air yang tinggi sehingga akar tanaman dapat tumbuh lebih cepat dan berkembang dengan baik.

Semua media tanam ini cocok untuk menanam segala jenis tanaman dan memiliki kelebihan masing-masing. Dengan mengetahui jenis tanaman dan kelebihan media tanam, maka akan lebih mudah untuk memilih media tanam yang akan digunakan untuk menanam.

Di pelatihan ini menggunakan media tanam yang paling umum digunakan, yaitu spons dan *rockwool*, selain bahan yang mudah didapat, harga yang murah, media tanam ini juga memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi, dan mudah dalam pengaplikasiannya.

d. Tempat / wadah Penanaman Hidroponik

Selain media untuk tanaman hidroponik, dibutuhkan pula tempat untuk menanam tanaman hidroponik, tempat ini yang nantinya akan berguna menopang tanaman yang akan tumbuh sampai siap dipanen, serta sebagai tempat penampungan air nutrisi yang akan dialirkan dan diserap oleh tanaman. Banyak barang yang dapat dijadikan tempat untuk penanaman tanaman hidroponik, syarat menjadi tempat penanaman tidak boleh bocor atau pecah, yang berarti harus dapat menampung air, tempat

yang digunakan sudah dibersihkan dan kuat dalam menompang akar dan batang tumbuhan. Dibawah ini adalah tempat penanam yang banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat

1. Peralon.

Bahan ini dapat ditemukan di toko bahan bangunan, bahan yang mudah dicari ini memiliki kelebihan kuat dan tahan lama, sehingga dapat dipakai jangka panjang. Kekurangan dari tempat hidroponik peralon adalah harganya yang cukup mahal, pembuatan yang memakan waktu dan membutuhkan banyak perlengkapan lainnya.

2. Baskom .

Tempat penanaman yang satu ini sering kita temui dan sering digunakan oleh ibu-ibu. Selain mudah kita temukan, baskom juga termasuk tempat yang murah dan efisien untuk dipakai di lingkungan yang sangat sempit. Kekurangan pada tempat ini adalah intensitas pergantian air yang harus sering dilakukan.

3. Bekas Kaleng cat

Bekas kaleng cat ini dapat berfungsi baik untuk tempat penanaman tanaman hidroponik, namun kekurangan pada bekas kaleng cat ini apabila pembersihan cat pada wadah menyisakan bahan cat, sehingga dapat membuat air nutrisi bercampur dengan cairan cat yang dapat meracuni tumbuhan.

4. Botol air mineral

Seringkali kita membeli botol air mineral saat berpergian, setelah air dalam botol tersebut habis biasanya akan membuangnya, namun ternyata botol air mineral dapat menjadi tempat untuk penanaman tanaman hidroponik, selain sering kita temukan, bahan ini juga murah dan efisien, karena bahan ini sangat ringan, dapat kita pindahkan sesuai dengan keinginan, namun bahan ini tidak bertahan terlalu lama, biasanya dapat dipakai lima sampai sepuluh kali dalam penanaman.

Semua bahan dapat digunakan untuk tempat penanaman tanaman hidroponik, hanya disesuaikan dengan kebutuhan, dan ketersediaan tempat penanaman.

5. Hakikat Kecakapan Hidup

a. Pengertian Kecakapan Hidup

Pengertian kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2002:9).¹¹

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap warga Negara. Kaitannya dengan hal itu tidak terkecuali dengan para waria yang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) agar dapat menghadapi permasalahan atau problem hidup sehingga dapat hidup secara wajar dalam kehidupannya.¹²

Satori menjelaskan program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.¹³

¹¹ Depdiknas, *Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*, (Surabaya : SIC, 2002) h.5

¹² Depdiknas, *Pendoman Penyelenggara Program Kecakapan Hidup* (Jakarta; 2003)

¹³ Dr. Anwar, M.Pd., *Pendidikan kecakapan hidup* (Bandung :Alfabeta, 2015). hlm.20

Dapat diambil kesimpulan bahwa Kecakapan Hidup (*Life Skill*) atau kecakapan hidup memiliki tujuan untuk memberikan bekal keterampilan sehingga dapat menghadapi problema hidup, dan dapat menambah kemampuan tertentu yang sedang di pelajari.

b. **Tujuan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar dibidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memilih bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Sedangkan tujuan khususnya memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar memiliki keterampilan pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik kerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produk/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta

dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.¹⁴

6. Hakikat Sosial

Kata sosial berasal dari bahas latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Sudamo (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan sosial biasanya berupa partisipasi seseorang terhadap lingkungannya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian pendapat, melibatkan diri ke dalam kerja bakti baik secara tenaga, pikiran maupun harta benda yang dimiliki.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan atau rencana usaha serta kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia atau masyarakat itu sendiri.

¹⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup : Life Skill Education*, (Bandung; Alfabeta, 2004)

Menurut Armour meliputi antara lain:

- a) Cara hidup termasuk bagaimana manusia atau masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lainnya.
- b) Budaya yang didalamnya system nilai, norma dan kepercayaan.¹⁵

Menurut Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain.¹⁶ Pada pembahasan ini peneliti memfokuskan kepada masyarakat yang berusaha belajar dan mengikuti pelatihan untuk memperbaiki taraf hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sehingga dari hasil pelatihan yang diikuti berdampak positif.

“...dinyatakan bahwa dokumen ANDAL harus memuat informasi lingkungan selengkapya mungkin mengenai rona lingkungan hidup diwilayah studi rencana atau kegiatan yang mengungkapkan secara mendalam komponen-komponen lingkungan yang berpotensi terkena dampak penting dari

¹⁵ Usman, Husain dan Seriady Akbar, Purnomo. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. bumi Aksara, 2003), h.59

¹⁶ ibid

usaha atau kegiatan. Komponen-komponen tersebut adalah:¹⁷

a) Demografi: 1). Struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama, 2). Tingkat kepadatan dan sebaran kepadatan penduduk, 3). Angkatan kerja produktif, 4). Tingkat kelahiran, 5). Tingkat kematian kasar, 6). Tingkat kematian bayi, dan 7).

Pola perkembangan penduduk

b) Ekonomi: a). Kesempatan kerja dan usaha, b). Pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam, c). Tingkat pendapatan penduduk, d). Sarana dan prasarana perekonomian (jalan, pasar, pelabuhan, perbankan, pusat pertokoan) e). pola pemanfaatan sumber daya alam.

c) Budaya: a). Pranata sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dikalangan masyarakat, b). Adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, c). Proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) dikalangan masyarakat, d). Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat. e). pelapisan sosial dikalangan masyarakat, f). Perubahan sosial yang tengah

¹⁷ Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset). H, 252-253

berlangsung dikalangan masyarakat, serta g). sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

Berdasarkan teori dan paparan diatas terdapat beberapa komponen sosial, ekonomi dan budaya. Tetapi peneliti hanya mengambil satu komponen yaitu sosial. Yang meliputi pelapisan sosial dikalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung dikalangan masyarakat, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan. Dengan kehidupan sosial yang baik akan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dilingkungan.

Perubahan perilaku masyarakat yaitu perubahan yang terjadi pada masyarakat berdasarkan ilmu yang sudah di dapat melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman maupun otodidak. Hasil dari kegiatan belajar tersebutlah yang kelak dapat membuat seseorang mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi sekitar serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya

7. Hakikat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang disingkat menjadi Gerakan PKK adalah:

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat, menuju terwujudnya Keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, serta sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.¹⁸

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Kegiatan PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 program PKK. Program PKK yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- 2) Gotong Royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang
- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga

¹⁸ Sipuu.setkab

(<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175341/Perpres%20Nomor%2099%20Tahun%202017.pdf>) h.2
diunduh 30 juli 2018

- 6) Pendidikan dan tata laksana rumah tangga
- 7) Kesehatan
- 8) Pengembang kKehidupan Berkoperasi
- 9) Kelestarian Lingkungan Hidup
- 10)Perencanaan Sehat¹⁹

Kesepuluh pokok program PKK ini saling berhubungan, saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan , sehingga menjadi satu kesatuan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mendasarkan pada kesejahteraan keluarga, meliputi sandang, pangan, perumahan, keuangan/berkoperasi, kesehatan dan keamanan.

Berdasarkan pemamparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PKK merupakan organisasi yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik diperkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahteraa pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat.

8. Hakikat Ruang Publik Terpadu Ramah Anakp

Pedoman pengelolaan ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) dalam rangka mewujudkan komitmen pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar anak

¹⁹ Ibid,. h. 18

dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Ruang publik terpadu ramah anak adalah wadah ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktifitas warga dengan mengimplementasikan 10 program PKK, untuk mengintegrasikan dengan kota layak anak. Selain itu terdapat maksud dan tujuan dibangunnya RPTRA, yaitu :

- a. Mewujudkan dan kepastian pengelola RPTRA
- b. Mewujudkan kepedulian dan komitmen pemerintah daerah terhadap anak
- c. Mewujudkan terpenuhinya hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan
- d. Mewujudkan kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak
- e. Mengimplementasikan sebagian dari komitmen pemerintah daerah untuk mewujudkan daerah sebagai kota layak anak
- f. Mempermudah pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah

- g. Meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga
- h. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan beserta keluarganya.

Selain itu terdapat juga kedudukan, tugas dan fungsi RPTRA :

- a. Menyediakan ruang terbuka/ taman terbuka public
- b. Wahana permainan dan tumbuh kembang anak
- c. Prasarana dan sarana kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak
- d. Bagian dari prasarana dan sarana kota layak anak
- e. Ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah
- f. Prasarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK
- g. Usaha peningkatan pendapatan keluarga
- h. Pusat informasi dan konsultasi keluarga
- i. Halaman keluarga yang asri, teratur, indah dan nyaman

- j. Pusat sistem informasi manajemen PKK wilayah setempat.²⁰

Sebelum pembangunan RPTRA, lokasi yang menjadi pembangunan RPTRA adalah lahan kosong yang memiliki luas sekitar 3.900m². tidak hanya tempat bermain yang menjadi perhatian RPTRA adapun layanan yang ditawarkan oleh RPTRAH. LELE seperti layanan edukasi seperti perpustakaan. Tidak hanya itu adapun layanan sosial yang dapat digunakan oleh seluruh pengunjung pastinya taman bermain, ruang pertemuan, layanan informasi, serta lapangan olahraga yang dapat dipergunakan oleh siapapun tanpa terkecuali.

Setiap RPTRA memiliki pengelola berjumlah 6 orang kader yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

1) Ketua

Bertanggung jawab atas segala kegiatan, pelaksanaan, perencanaan dan semua yang terjadi di RPTRA

2) Kesekretariatan

a. Melaksanakan pengelolaan laporan kegiatan

b. Menyusun rencana pertemuan rutin, berkala dan insidentil berdasarkan kebutuhan

²⁰ Sri Ratnawati, Materi Paparan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), (Jakarta;2015)

c. Menyusun dan menyampaikan laporan dan bertanggung jawab kepada ketua.

3) Bendahara

a) Bertanggung jawab segala bentuk anggaran

b) Bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

c) Melakukan tugas lain yang diberikan ketua RPTRA

4) Humas

a) Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dan masyarakat, serta melakukan komunikasi dan sosialisasi untuk pelaksanaan kegiatan RPTRA

b) Menyebarkan informasi RPTRA dalam berbagai bentuk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

c) Melakukan tugas lainnya yang diberikan kepada ketua RPTRA

5) Sarana dan prasarana

a) Bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, penyiapan, pemeliharaan dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan RPTRA

b) Melakukan pengawasan baik rutin maupun berkala keseluruhan sarana dan prasana yang ada

- c) Bekerjasama dengan teratur dengan dinas terkait guna mencapai tujuan
 - d) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh ketua RPTRA
- 6) PKK Mart
- a) Bekerjasama dengan AICE
 - b) Bekerjasama dengan koperasi
 - c) Memenuhi penyediaan keperluan rumah tangga

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang berjudul “Studi Dampak pelatihan menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang”, yang ditulis oleh Nurul Fauziah jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan diterbitkan pada tahun 2011. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk memberikan gambaran serta informasi tentang dampak dari program pelatihan. Angket yang di ajukan dengan pilihan jawaban Ya (Y), Ragu-Ragu, dan Tidak (T). Perbedaan penelitian terletak pada pelatihan yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD BLK Kota Tangerang dikategorikan cukup berdampak bagi masyarakat, yaitu dapat meningkatkan keterampilan, memberikan kesempatan kerja, kesempatan

berwirausaha, memperoleh penghasilan, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan eksistensi diri serta meningkatkan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

RPTRA H. LELE merupakan salah satu RPTRA yang berada di daerah Jagakarsa, Jakarta Selatan yang memiliki 10 program PKK diantaranya penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana keluarga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Pelatihan ini diselenggarakan bagi kader PKK yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mengenai tanaman hidroponik.

Pelatihan hidroponik merupakan program yang diselenggarakan oleh RPTRA H. LELE yang terselenggara karena adanya program PKK dibidang pangan dan pendidikan dan keterampilan, dimana hasil dari penelitian ini diharapkan lulusan peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan bercocok tanam dengan metode hidroponik yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha dalam upaya

meningkatkan kualitas hidup. Peserta mendapatkan pelatihan hidroponik sebagai awal untuk mengetahui dasar bercocok tanam dengan metode hidroponik. Dengan demikian tujuan dilakukannya pelatihan hidroponik yaitu memberikan kesempatan untuk kader pkk untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan serta memperoleh kesempatan berwirausaha sendiri, meningkatkan taraf hidup serta peningkatan partisipasi dilingkungan masyarakat. Hasil pelatihan yang dilakukan diharapkan memberikan dampak positif untuk kehidupan peserta didik setelah menyelesaikan pelatihan hidroponik, perubahan baik dari segi ekonomi maupun sosial.